

**DETERMINASI PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA****¹⁾Linda Sari, ²⁾ Zaenal Wafa**^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana
YogyakartaE-mail: lindasari83058@gmail.com
zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id***Abstract***

*This study was conducted to determine and analyze the influence of financial accounting learning, financial literacy, and financial education in the family on the financial behavior of students of the Faculty of Economics, Mercu Buana University, Yogyakarta. The population in this study were all Accounting students of the Faculty of Economics, Mercu Buana University, Yogyakarta. The sample in this study was taken using a non-probability method, using a purposive sampling technique. The analysis technique used the SPSS analysis tool. The results of the study stated that based on the results of the regression analysis that had been carried out, partial hypothesis testing through the *t* test showed that the Financial Accounting Learning variable had a significance value of 0.321, which was greater than the significance level of 0.05. In addition, the calculated *t* value of 0.998 was smaller than the *t* table value of 1.990. Thus, the first hypothesis (H1) which stated that Financial Accounting Learning had a positive effect on Student Financial Behavior was not empirically proven, so H_0 was accepted and H_a was rejected. Based on the results of the second hypothesis testing through a partial *t* test, a significance value of 0.000 was obtained which was smaller than the significance level of 0.05. In addition, the calculated *t* value of 4.472 is greater than the *t* table value of 1.990. This result indicates that the second hypothesis (H2) which states that Financial Literacy has a positive effect on Student Financial Behavior is empirically proven, so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of testing the third hypothesis through a partial *t* test, a significance value of 0.001 is obtained, which is smaller than the significance level of 0.05. In addition, the calculated *t* value of 3.449 is greater than the *t* table of 1.990. This result indicates that the third hypothesis (H3), which states that Financial Education in the Family has a positive effect on Student Financial Behavior, is empirically proven, so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of testing the fourth hypothesis through a simultaneous *F* test, a significance value of 0.000 is obtained, which is smaller than the significance level of 0.05. In addition, the calculated *F* value of 32.447 is greater than the *F* table value of 2.72. These results indicate that the fourth hypothesis (H4), which states that Financial Accounting Learning, Financial Literacy, and Financial Education in the Family simultaneously have a positive influence on Student Financial Behavior, is empirically proven.*

Keywords: *financial accounting, financial literacy, financial education, and financial behavior*

1. PENDAHULUAN**Latar Belakang Masalah**

Perilaku keuangan saat ini menjadi perhatian banyak pihak, termasuk para peneliti di bidang ekonomi dan keuangan, karena memiliki peran penting dalam menentukan kesejahteraan individu sekaligus kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia, memberikan dampak yang beragam terhadap perilaku keuangan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari,

baik dampak positif maupun negatif. Perilaku keuangan dapat diartikan sebagai tindakan individu dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian terhadap sumber daya keuangan yang dimilikinya (Kurnia, Goso, & Halim, 2023). Dengan demikian, perilaku keuangan mencakup berbagai aktivitas individu atau kelompok dalam mengelola penggunaan uang sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial.

Namun, pada era modern saat ini, masyarakat cenderung lebih banyak menerima berbagai informasi terkait keuangan tanpa diimbangi dengan pendidikan yang menekankan pada penguasaan keterampilan finansial yang memadai. Akibatnya, pembelajaran mengenai perilaku keuangan, baik dalam konteks pribadi maupun kehidupan sehari-hari, masih bersifat terbatas dan belum mencapai tingkat pemahaman yang mendalam serta komprehensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan perilaku keuangan yang baik masih menjadi tantangan bagi banyak individu, khususnya di kalangan generasi muda (Arofah & Kurniawati, 2021). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Harlindafina (2025) yang menunjukkan bahwa banyak generasi muda belum optimal dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam perencanaan anggaran dan pengendalian pengeluaran, sehingga masih mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Perilaku keuangan yang baik pada dasarnya terbentuk dari kebiasaan dan pengetahuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijak. Individu yang memiliki perilaku keuangan positif umumnya mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengatur pengeluaran sesuai dengan skala prioritas, serta memiliki kebiasaan menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang baik sering kali ditandai dengan minimnya perencanaan keuangan, kecenderungan berutang, serta pola konsumsi yang berlebihan. Pada kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa, perilaku keuangan yang kurang bijak tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya hidup modern, kemudahan akses terhadap teknologi finansial, serta rendahnya pendidikan keuangan sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara tepat agar dapat mencapai kestabilan finansial serta terhindar dari berbagai permasalahan ekonomi pribadi di masa mendatang (Agmallia *et al.*, 2022).

Menurut hasil riset *Financial Fitness Index* yang bekerja sama dengan OCBC NISP pada tahun 2024, tingkat kebugaran finansial generasi muda Indonesia berada pada angka 41,25%, yang menunjukkan kondisi finansial yang masih kurang sehat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar generasi muda belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengelola keuangannya, yang tercermin dari rendahnya perencanaan keuangan, minimnya kebiasaan menabung, serta kecenderungan perilaku konsumtif. Selain itu, keterbatasan pemahaman keuangan juga mendorong pengambilan keputusan finansial yang kurang rasional, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan di masa mendatang.

Temuan tersebut sejalan dengan data dari lembaga resmi pemerintah yang menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman finansial di kalangan generasi muda. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, tingkat literasi keuangan generasi muda tercatat sebesar 44,04%, atau lebih rendah 3,94% dibandingkan dengan generasi milenial. OJK juga menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang berada di bawah angka tersebut tergolong rendah, yang mengindikasikan bahwa semakin rendah literasi keuangan seseorang, semakin kurang baik pula perilaku dalam pengelolaan keuangannya. Selain faktor literasi keuangan, meningkatnya fenomena *fear of missing out* (FOMO) akibat pengaruh media sosial juga turut mendorong perilaku konsumtif generasi muda, di mana individu cenderung mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan secara rasional (Wulandari, 2024).

Beberapa tahun terakhir, terdapat sejumlah kasus di Indonesia yang menunjukkan perilaku keuangan mahasiswa di beberapa universitas, khususnya terkait penggunaan pinjaman online. Penggunaan pendanaan berbasis utang ini berpotensi menimbulkan konsekuensi negatif berupa tekanan finansial. Dana tersebut sering dimanfaatkan untuk menutup kerugian investasi, membayar biaya kuliah, maupun memenuhi kebutuhan gaya hidup (Hidayat *et al.*, 2023). Idealnya pembiayaan yang digunakan untuk menunjang pendidikan tinggi bersumber dari dana orang tua, bantuan beasiswa, atau pembiayaan mandiri yang diperoleh melalui usaha pribadi mahasiswa. Ketiga sumber pembiayaan ini dianggap sebagai bentuk pendanaan yang sehat dan berkelanjutan karena tidak menimbulkan beban kewajiban di masa depan (Rahmadani & Asandimitra, 2024).

Hasil observasi terhadap mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta, kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa masih jauh dari optimal. Sebagian besar mahasiswa yang telah memperoleh pembelajaran akuntansi keuangan masih kesulitan menerapkan konsep dasar dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyusun anggaran bulanan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mengendalikan arus kas pribadi. Tingkat literasi keuangan mahasiswa juga masih rendah; banyak yang tidak memahami cara memilih produk keuangan yang aman, tidak menyadari risiko penggunaan *paylater* dan cicilan digital, serta sering membuat keputusan keuangan berdasarkan tren atau tekanan teman sebaya. Selain itu, pendidikan keuangan di keluarga yang tidak merata memperburuk kondisi ini, di mana beberapa mahasiswa mengaku tidak pernah diajarkan cara mengelola uang, jarang berdiskusi tentang perencanaan keuangan, dan tidak mendapatkan contoh perilaku keuangan yang sehat dari orang tua. Akibat kombinasi faktor-faktor tersebut, mahasiswa cenderung mengalami masalah keuangan nyata, seperti sering kehabisan uang sebelum akhir bulan, kecenderungan berbelanja konsumtif, minim menabung, dan ketergantungan pada pinjaman atau layanan *paylater*, yang berpotensi menimbulkan tekanan finansial di masa depan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal, literasi keuangan, dan praktik nyata pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga menjadi masalah yang perlu diteliti secara mendalam.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, seperti pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, gaya hidup, *locus of control*, pengaruh teman sebaya, serta pendapatan. Dari hasil observasi di lapangan, masalah utama mahasiswa terkait penerapan pembelajaran akuntansi keuangan, rendahnya literasi keuangan, dan pendidikan keuangan yang tidak merata di keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini fokus mengkaji pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Faktor pertama Pembelajaran akuntansi keuangan. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola keuangan secara efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mufidah, (2025) dijelaskan bahwa melalui pemahaman terhadap dokumen keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, mahasiswa mampu menilai kondisi keuangan baik pada tingkat pribadi maupun organisasi. Pengetahuan ini membantu mahasiswa dalam menyusun anggaran yang realistis serta menghindari pengambilan keputusan keuangan yang bersifat impulsif. Dengan dasar akuntansi yang kuat, mahasiswa menjadi lebih terampil dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keuangan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yatiningsih *et al.*, 2024) yang juga menyatakan adanya pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Melalui proses pembelajaran

akuntansi keuangan yang baik di perguruan tinggi, mahasiswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih bijak dalam mengelola serta menggunakan keuangan mereka. Namun demikian, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Tyas & Listiadi., 2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Faktor ke dua literasi keuangan, Dengan literasi keuangan seseorang diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang keuangan sehingga mereka dapat mengambil sikap dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Hasil penelitian Prameswari *et al.* (2023), literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena dapat menumbuhkan kesadaran finansial (*financial awareness*) yang mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka. Mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu menyusun anggaran, menabung secara teratur, serta menghindari perilaku konsumtif. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Pratama *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkontribusi positif terhadap pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Mahasiswa yang memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pengendalian pengeluaran dan pentingnya dana darurat, cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih teratur dan bertanggung jawab. Namun demikian, hasil berbeda diperoleh dari penelitian (Sari & Nikmah., 2023) dan (Tyas dan Listiadi., 2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Faktor ke tiga yaitu pendidikan keuangan di keluarga, pendidikan keuangan di keluarga juga dianggap memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Penelitian yang dilakukan oleh Widyakto *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, semakin baik pendidikan keuangan yang diterapkan dalam keluarga, semakin baik pula perilaku keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dalam proses sosialisasi nilai-nilai ekonomi dan keuangan. Sejak usia dini, individu belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mengelola pendapatan secara proporsional melalui pola asuh dan kebiasaan finansial yang diterapkan oleh orang tua. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anggraini *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan secara konsisten oleh orang tua mampu membentuk pola pikir dan kebiasaan anak dalam mengelola keuangannya secara lebih bijak. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Dyansyah & Pandin, (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian mengenai perilaku keuangan mahasiswa telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan penelitian lain menemukan hasil yang berbeda. Penelitian sebelumnya juga cenderung menggunakan fenomena umum sebagai dasar perumusan masalah, tanpa dukungan data empiris yang spesifik terkait perilaku keuangan pada objek penelitian tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif- verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menguji hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang diolah secara statistik (Sugiyono, 2020). Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Sampel

Teknik Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode non-probabilitas, menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap kriteria yang telah ditentukan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Izza *et al.* (2022). Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Harus berstatus Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2022-2024.
2. Mahasiswa yang telah belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Akuntansi Keuangan.

Ukuran Sampel

Setelah tehnik penentuan sampel diseleksi berdasarkan kriteria *purposive sampling*, jumlah yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 508 mahasiswa. Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%. Rumus Slovin dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

n = jumlah sampel

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang ditoleransi

Dengan demikian:

$$n = \frac{508}{1 + 508(0,1)^2}$$

$$n = \frac{508}{1 + 508(0,01)}$$

$$n = \frac{508}{6,08}$$

$$n = 83,55$$

Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 84 responden. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan 84 mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2022–2024 yang telah yang telah belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Akuntansi Keuangan sebagai sampel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Objek penelitian yang ditentukan oleh peneliti adalah mahasiswa fakultas ekonomi prodi akuntansi universitas Mercu Buana Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas mercu buana yogyakarta. Kuesioner disebar secara online menggunakan google form dan didistribusikan langsung. Berikut dapat dilihat pada tabel kuesioner yang disebar :

Tabel .Kuesioner yang disebar

No	Keterangan	Online	Offline	Jumlah
1.	kuesioner yang disebar	54	30	84
2.	kuesioner yang kembali	59	25	84
3.	kuesioner yang bisa diolah	59	25	84

Sumber : data diolah, 2025

Responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui seberapa besar responden berkontribusi dalam penelitian ini. Selain itu identifikasi berdasarkan jenis kelamin digunakan sebagai konsep faktor yang turut mempengaruhi cara berfikir dan bertidak dalam melakukan sesuatu. Berikut responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel :

Tabel .Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Perempuan	71	84,5%
2.	Laki- laki	13	15,5%
Jumlah		84	100%

Sumber : Data di olah, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di ketahui jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 71 responden atau sebesar 84,5% sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 13 responden atau sebanyak 15,5% . Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden mahasiswa perempuan mendominasi pada

penelitian ini. Responden berdasarkan tahun angkatan digunakan sebagai faktor dalam penelitian ini karena tahun angkatan juga digunakan sebagai tolak ukur dalam bertindak dan berfikir seluruh mahasiswa berdasarkan tingkatan yang berbeda. Sehingga semakin tinggi tingkatan tersebut maka seharusnya mahasiswa tersebut telah memiliki pola pikir yang baik dibandingkan mahasiswa yang baru. Berikut ini disajikan jumlah responden berdasarkan tahun angkatan yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel . Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Tahun Angkatan	Jumlah	Presentase
1.	2022	21 orang	25,0%
2.	2023	27 orang	32,1%
3.	2024	36 orang	42,9%
	Jumlah	84 orang	100%

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas hasil identifikasi berdasarkan tahun angkatan dapat diketahui jumlah responden angkatan tahun 2022 berjumlah 21 mahasiswa atau sebesar 25,0%, sedangkan responden tahun 2023 sebanyak 27 mahasiswa atau sebesar 32,1% dan responden tahun 2024 adalah 36 mahasiswa atau sebesar 42,9%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya identifikasi responden berdasarkan tahun angkatan yang lebih dominan adalah mahasiswa angkatan 2024.

Analisis Data

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan jawaban responden sesuai untuk penelitian ini. Alat ukur dianggap valid apabila r hitung (correlated/ total indikator) lebih besar dari r tabel. Sebaliknya jika r hitung kurang dari r tabel, alat ukur dianggap tidak valid. Pada signifikansi 10% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Untuk melihat nilai signifikansi (sig) jika nilai signifikansi $< 0,05$ adalah valid, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak valid. Berikut ini hasil uji validitas kuesioner tingkat aksebilitas yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel .Hasil Uji Validasi Kuesioner Tingkat Aksebilitas

Variabel	Validitas			Keterangan
	Item	r hitung	r tabel	
X1	Item 1	0,940 ^{**}	0,361	Valid
	Item 2	0,766 ^{**}	0,361	Valid
	Item 3	0,796 ^{**}	0,361	Valid
	Item 4	0,770 ^{**}	0,361	Valid
	Item 5	0,860 ^{**}	0,361	Valid
	Item 6	0,845 ^{**}	0,361	Valid
	Item 7	0,860 ^{**}	0,361	Valid
X2	Item 8	0,933 ^{**}	0,361	Valid
	Item 9	0,863 ^{**}	0,361	Valid
	Item 10	0,807 ^{**}	0,361	Valid
	Item 11	0,836 ^{**}	0,361	Valid

	Item 12	0,858**	0,361	Valid
	Item 13	0,863**	0,361	Valid
	Item 14	0,837**	0,361	Valid
	Item 15	0,795**	0,361	Valid
X3	Item 16	0,928**	0,361	Valid
	Item 17	0,842**	0,361	Valid
	Item 18	0,801**	0,361	Valid
	Item 19	0,795**	0,361	Valid
	Item 20	0,808**	0,361	Valid
	Item 21	0,737**	0,361	Valid
	Item 22	0,860**	0,361	Valid
Y	Item 23	0,912**	0,361	Valid
	Item 24	0,808**	0,361	Valid
	Item 25	0,685**	0,361	Valid
	Item 26	0,789**	0,361	Valid
	Item 27	0,871**	0,361	Valid
	Item 28	0,596**	0,361	Valid
	Item 29	0,839**	0,361	Valid
	Item 30	0,765**	0,361	Valid

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diketahui bahwa 30 butir item pernyataan terdapat 30 item nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel sehingga menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji pengukuran instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Cronback alpha di gunakan pada penelitian uji realibilitas. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Croanback Alpha > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel :

Tabel .Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka Kritik	
X1	0,927	0,6	Reliabel
X2	0,944	0,6	Reliabel
X3	0,919	0,6	Reliabel
Y	0,913	0,6	Reliabel

Sumber : data diolah, 2025

Hasil uji reliabelitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai Koefisien Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item - item pada masing – masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik untuk menguji distribusi variabel independen dan dependen dalam model regresi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov (One Sample K-S)*. Asumsi dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 5\%$ atau $> 0,05$ (Musdalifah, 2022). Hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel di bawah :

Tabel . Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,70011368
Most Extreme Differences	Absolute	0,142
	Positive	0,080
	Negative	-0,142
Test Statistic		0,142
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,060 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah, 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai One sample Kolmogorov-Smirnov Test nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha yakni $0,060 > 0,05$. Dengan kata lain hasil tersebut dapat dinyatakan bahawa data yang digunakan dalam penellitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas didefinisikan sebagai adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara salah satu atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. nilai toleransi dan faktor inflasi variasi (VIF) dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas. Jika nilai VIF lebih rendah dari 10, maka ada persoalan multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel . Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembelajaran Akuntansi Keuangan	0,501	1,995
	Literasi Keuangan	0,391	2,556
	Pendidikan Keuangan di Keluarga	0,554	1,805
a.Dependent t	Variable : Perilaku Keuangan		

Sumber: data diolah, 2025

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolonearitas di antara variabel bebas hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolenrance dan VIF. Dimana nilai tolerance yang dihasilkan variabel pembelajaran akuntansi keuangan $0,501 > 0,10$, literasi keuangan $0,391 > 0,10$, dan pendidikan keuangan di keluarga $0,554 > 0,10$ serta dari nilai VIF yang dihasilkan pembelajaran akuntansi keuangan $1,995 < 10$, literasi keuangan $2,556 < 10$ dan pendidikan keuangan di keluarga $1,805 < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya kesamaan maupun ketidaksamaan varians residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dari nilai residu tetap disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas model Uji Glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel .Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,430	2,020		-1,203	,233
	Pembelajaran Akuntansi Keuangan	-,010	,092	-,015	-,104	,917
	Literasi Keuangan	-,115	,079	-,244	-1,457	,149
	Pendidikan Keuangan di Keluarga	-,100	,079	-,178	-1,260	,210
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi 0,917, 0,149 dan 0,210 yang nilainya $> 0,05$ sehingga model regresi penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/ variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/ variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini yaitu pada tabel berikut:

Tabel .Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,931	2,969		1,324	,189
	Pembelajaran Akuntansi Keuangan	-,134	,135	-,106	-,998	,321
	Literasi Keuangan	,518	,116	,537	4,472	,000
	Pendidikan Keuangan di Keluarga	,400	,116	,348	3,449	,001

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: data diolah, 2025

Pada tabel atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 3,931 - 0,134X_1 + 0,518X_2 + 0,400X_3$$

Persamaan regresi dengan diperoleh memenuhi syarat-syarat statistik yaitu asumsi klasik, uji t, dan uji f, maka persamaan garis regresi dugaan dapat digunakan sebagai alat pengukur yaitu:

1. β_0 (Konstanta)

Nilai konstanta (α) sebesar 3,931 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel Pendidikan Akuntansi Keuangan (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Perilaku Keuangan (Y) adalah sebesar 3,931.

2. β_1 . X_1 (Koefisien Regresi Pendidikan Akuntansi Keuangan)

Nilai koefisien regresi variabel Pendidikan Akuntansi Keuangan (X_1) sebesar $-0,134$ dengan tanda negatif menyatakan bahwa apabila tingkat pendidikan akuntansi keuangan meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Perilaku Keuangan akan menurun sebesar 0,134 satuan.

3. β_2 X_2 (Koefisien Regresi Literasi Keuangan)

Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,518 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila tingkat literasi keuangan meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Perilaku Keuangan akan meningkat sebesar 0,518 satuan.

4. β_3 X₃ (Koefisien Regresi Pendidikan Keuangan di Keluarga)

Nilai koefisien regresi variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X3) sebesar 0,400 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila tingkat pendidikan keuangan di keluarga meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Perilaku Keuangan akan meningkat sebesar 0,400 satuan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar, dengan menggunakan metode pengambilan keputusan berdasarkan data yang di analisa. Hipotesis adalah dugaan sementara tentang apa yang sedang kita amati pada penelitian. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian, jika hipotesis diturunkan dari teori yang sudah lama maka diuji kebenarannya sehingga memunculkan teori baru (Yanhao et al., 2022). Pengujian hipotesis dilakukan tiga jenis pengujian yaitu Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan/Fisher (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R²). Berikut pemaparannya dalam penelitian.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial dalam penelitian ini adalah uji t untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Di bawah ini adalah hasil uji dengan SPSS terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel Hasil Uji t (Signifikan Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,931	2,969		1,324	,189
	Pembelajaran Akuntansi Keuangan	-,134	,135	-,106	-,998	,321
	Literasi Keuangan	,518	,116	,537	4,472	,000
	Pendidikan Keuangan di Keluarga	,400	,116	,348	3,449	,001

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel menyajikan hasil uji t untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut, pendidikan Akuntansi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,321 dan lebih besar dari ketentuan nilai signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Akuntansi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa. Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari ketentuan nilai signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa. Pendidikan Keuangan di Keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari ketentuan nilai signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis simultan dalam penelitian ini adalah uji statistik F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh gabungan terhadap variabel dependen. Jika hasil nilai signifikansi $F < 0,05$ maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Di bawah ini adalah hasil uji simultan dengan SPSS terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291,907	3	97,302	32,447	.000 ^b
	Residual	239,902	80	2,999		
	Total	531,810	83			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan.						

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 32,447. Adapun nilai F tabel diperoleh dengan menggunakan rumus uji F yaitu $F(k : n - k - 1)$, dimana $k = 3$ (jumlah variabel independen) dan $n = 84$ (jumlah sampel), sehingga diperoleh $F(3 : 80)$ dengan nilai F tabel sebesar 2,72. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, nilai $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ dan nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel } (32,447 > 2,72)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran akuntansi keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendidikan Keuangan di Keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dikenal juga sebagai R-Squared, digunakan untuk menggambarkan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik garis regresi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pembelajaran akuntansi keuangan, literasi Keuangan, dan Pendidikan keuangan di keluarga terhadap variabel perilaku Keuangan secara bersamaan. Nilai R^2 adalah nol dan satu, dan memiliki rentang 0-1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka semakin baik hasil regresi untuk memprediksi variasi variabel terikat, dan semakin kecil nilai R^2 mendekati 0

maka variabel secara keseluruhan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel .Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,549	,532	1,73170
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan				

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,549 atau 54,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen, yaitu Pembelajaran akuntansi keuangan Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Pendidikan Keuangan di Keluarga, terhadap variabel dependen Perilaku Keuangan adalah sebesar 54,9%. Dengan kata lain, variabel independen yang digunakan dalam model regresi ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 54,9%, sedangkan sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana yogyakarta. Dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan mengumpulkan kembali. Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan :

Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,321, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 0,998 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,990. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Pembelajaran Akuntansi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa tidak terbukti secara empiris, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua melalui uji t secara parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 4,472 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,990. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa terbukti secara empiris, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga melalui uji t secara parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 3,449 lebih besar dari t tabel sebesar 1,990. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh

positif terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa, terbukti secara empiris, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendidikan Keuangan di Keluarga secara simultan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat melalui uji F secara simultan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai F hitung sebesar 32,447 lebih besar dibandingkan nilai F tabel sebesar 2,72. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4), yang menyatakan bahwa Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendidikan Keuangan di Keluarga secara simultan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa, terbukti secara empiris.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas maka didapatkan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, pembelajaran Akuntansi Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendidikan Keuangan di Keluarga secara simultan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Dewi, and Eny Purwaningsih. 2022. "The Effect of Leverage, Liquidity and Asset Growth on Profitability." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 6 (2): 1781–96.
- Angraini, B., Riyadi, R., & Sutrisno, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Samarinda. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 262-273.
- Agmallia, R., Ramadhani, A. R., Abdi, W., & Azmi, Z. (2022). Literasi Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Faktor Gaya Hidup, Pembelajaran dan Pendidikan Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 341-352.
- Anggono, A., Barus, A., Nasution, S. A., & Astuty, F. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2968-2980.
- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan self-efficacy terhadap perilaku keuangan. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(1), 41-47.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan

- sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(1), 61-72.
- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa:(Studi Empiris pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210-234.
- Islamita, T. P., & Nugroho, P. I. (2023). Pengaruh pembelajaran pendidikan akuntansi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Among Makarti*, 16(1).
- Kurnia, K., Goso, G., & Halim, M. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*, 6(1), 704-711.
- Meinarti, S., Seventeen, W. L., Adiasuti, S., Hariyanto, H., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Dr Hazairin Sh. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 5(2), 160-166.
- Mufidah, F., & Susilo, D. E. (2025). PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, KESADARAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN, TERHADAP PERILAKU KEUANGAN. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 8(2), 1266-1276.
- Nurul, I. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 505-516.
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819-825.
- Repository.iainkudus.ac.id. (2020). *Attitudes (A) towards Behavior Subjective Norma (SN) towards Behavior Intention (I) towards Behavior Perceived Behavioral Control*. 18–50.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58-70.

- Sari, W. P., & Nikmah, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1592-1608.
- Tyas, E. F. W., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku, Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 95-107
- Wulandari, A., Cholidah, L. N., & Sulaeman, M. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Pekerja Buruh Pabrik. *Journal of Business Innovation and Accounting Research*, 1(3), 206-216.
- Yatiningsih, A., Ruwanti, G., & Kadir, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2041-2050.
- Zuniarti, M., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai moderating. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(3), 479-489.
- Suyanto, S., Putri, F. K., & Dewi, W. P. (2024). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi: Pembelajaran Akuntansi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 93-106.

